

ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Hamka
Universitas Muslim Maros
hamka@umma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perputaran persediaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rasio keuangan dalam bentuk rasio aktifitas.

Kondisi perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 nilai perputaran persediaannya sama. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan perputaran persediaan, namun perusahaan dapat memperbaiki perputaran persediaannya pada akhir tahun 2016, sehingga pada tahun 2017 perputaran persediaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk kembali meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sudah cukup baik dan berjalan secara efektif.

Perputaran persediaan yang dipengaruhi oleh volume penjualan yang juga berfluktuasi, tentu saja akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan perputaran persediaan, cara yang digunakan dan dari hasil perhitungan Rata-rata periode penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sudah cukup baik dan berjalan secara efisien.

Kata Kunci : perputaran persediaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is the purpose of this study was to determine and analyze inventory turnover at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. The analytical method used in this study is a quantitative method with a financial ratio approach in the form of activity ratios.

Inventory turnover conditions that occur at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk from 2013 to 2017 has fluctuated. In 2013 upto 2014, the inventory turnover was the same. In the following year, namely 2015 and 2016 there was a decrease in inventory turnover, but the company could improve its inventory turnover at the end of 2016, so that in 2017 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk has increased again. Then it can be concluded that the accounts receivable turnover at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk is quite good and running effectively.

Inventory turnover is influenced by sales volumes that also fluctuate, of course, will adversely affect the company's performance. Therefore, in increasing inventory turnover, the method used and from the results of the calculation of the average sales period at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk is quite good and runs efficiently.

Keywords: inventory turnover.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri di Indonesia terbilang cukup pesat. Sehingga perusahaan harus selalu siap dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat tersebut. Persaingan bisnis untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga terjangkau mengharuskan perusahaan lebih memperhatikan setiap tahapan produksinya.

Pengadaan persediaan merupakan salah satu unsur modal kerja yang sangat penting, sebab hal inilah yang menjamin kesinambungan dan kelancaran dari aktivitas produksi perusahaan, sehingga baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang, persediaan merupakan unsur penting sebab persediaan berputar dalam siklus perputaran modal kerja.

Tindakan yang terarah diperlukan untuk mengendalikan tingkat persediaan dalam perusahaan, hal ini demi terjaminnya kelangsungan aktivitas operasi perusahaan dalam pemenuhan permintaan dan kepuasan konsumen, hal ini juga berkaitan dengan harga pokok produksi sehingga biaya produksi yang timbul dapat ditekan seminimal mungkin sehingga kinerja operasional dapat dioptimalkan.

Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Persediaan terlalu kecil maka kegiatan produksi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan memproduksi pada kapasitas rendah yang pada akhirnya akan menekan keuntungan yang akan diperolehnya. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah dan juga membawa konsekuensi berupa biaya yang timbul untuk memperhatikan persediaan itu sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kinanti (2016:1) menyatakan bahwa persediaan merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kegiatan proses produksi, biaya, serta distribusi barang-barang, baik itu bahan baku, barang dalam proses atau barang setengah jadi, ataupun barang jadi. Persediaan yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Akan tetapi hendaknya kuantitas persediaan itu tidak terlalu besar agar modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang ditimbulkannya tidak terlalu besar dan jangan pula terlalu kecil karena dapat memperlambat aktivitas perusahaan.

Persediaan yang berlebih akan terjadi overstock atau kelebihan barang sehingga terjadi penumpukan barang yang mengakibatkan kurang produktifnya modal yang tertanam karena ada dana yang menganggur dan penambahan biaya penyimpanan serta kemungkinan terjadinya barang kadaluarsa (*non moving*). Kehabisan atau kekurangan persediaan (*out of stock/shortage*) mengakibatkan adanya permintaan yang tidak terpenuhi dan hilangnya keuntungan yang kemungkinan akan diperoleh.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang selanjutnya disebut Perusahaan adalah salah satu pelaku usaha agribisnis terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial dan produk konsumen, budidaya perairan, peternakan sapi potong serta perdagangan dan lain-lain.

Perusahaan yang merupakan penyedia pangan berbahan protein hewani yang terintegrasi dan terlengkap ditanah air. Skala yang besar menjadi keunggulan tersendiri bagi Perusahaan, sehingga memungkinkan Perusahaan untuk memperoleh bahan baku yang baik dengan harga kompetitif ditengah kondisi cuaca

yang silih berganti Indonesia untuk memenuhi persediaannya demi kelancaran proses produksi perusahaan.

Di tengah kondisi perekonomian dan industri yang kurang menggembirakan, Perusahaan masih dapat membukukan kinerja operasional yang cukup baik. Pengembangan usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian terbukti masih dapat mengantarkan Perusahaan untuk mempertahankan posisinya sebagai pemain terbesar kedua di industri perunggasan nasional.

Dalam rangka menyikapi kondisi tersebut, Perusahaan telah mengambil sejumlah langkah strategis, antara lain dengan melakukan efisiensi produksi, mengurangi persediaan dan melaksanakan pengelolaan belanja modal yang hati-hati. Perusahaan terus melakukan langkah antisipatif terhadap kondisi pasar yang oversupply dengan membatasi belanja modal yang bersifat ekspansif, terutama dalam hal kapasitas persediaan. Namun Perusahaan perlu memperhatikan perputaran persediaannya dimana Perusahaan menggunakan persediaan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjangnya. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Sehingga untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan harus meningkatkan perputaran persediaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian mengenai "Analisis Perputaran Persediaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, makarumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah perputaran persediaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perputaran persediaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut penjelasan dari kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan di bidang manajemen persediaan khususnya masalah perputaran persediaan.

1) Bagi Penulis

Sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh dalam masa studi serta dapat memperluas wawasan ilmiah di bidang akuntansi

b. Secara Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan bahan evaluasi perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

2) Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Pengelolaan persediaan banyak ditemui diberbagai sektor, meliputi perusahaan agro industri, industri manufaktur, toko perdagangan bahkan militer. Alasan paling mendasar mengapa setiap perusahaan perlu mengelola persediaan adalah tidak memungkinkan secara fisik atau ekonomi barang dapat diperoleh dengan cepat dan tepat pada saat

dibutuhkan. Hadiguna (2009:91) menyatakan bahwa sebagai sejumlah barang yang disimpan untuk menunjang kelancaran kegiatan produksi dan distribusi. Persediaan juga dapat berwujud barang yang disimpan dalam keadaan menunggu atau belum selesai dikerjakan.

Defenisi yang diungkapkan oleh Hadiguna dipertegas oleh Chase, Jacobs, dan Aquilono (2009) yang dikutip oleh Silvia (2013:9) dengan memaparkan persediaan dalam bentuk pengelolaan organisasi, defenisi tersebut menyatakan "*Inventory is the stock of any item or resources used in on organization. An inventory system is the set of police and control that monitors levels of inventory and determines what levels should be, maintained, when stock should be replenished and how large orders should be*". "Persediaan adalah stok dari beberapa item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi. Suatu sistem persediaan merupakan suatu set kebijaksanaan dan pengendalian dalam memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus disediakan dan berapa jumlah persediaan yang harus dipesan".

Darmawan (2015:3) menyatakan persediaan merupakan sejumlah barang yang ada di gudang yang akan dipergunakan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu di dalam perusahaan. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Suatu perusahaan hampir bisa dikatakan tidak ada yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, tetapi dapat berpengaruh terhadap

kelangsungan aktifitas perusahaan, sehingga harus dapat mengendalikannya agar tepat sasaran. Oleh karena itu persediaan barang yang diadakan oleh perusahaan sebaiknya tidak terlalu besar maupun terlalu kecil, agar perusahaan dapat terus memenuhi setiap permintaan dan dapat menantisipasi apabila terjadi tingkat permintaan yang meningkat.

Sylvia (2013:9) perusahaan perdagangan maupun perusahaan manufaktur pasti selalu mengandalkan persediaan. Persediaan sebagai kekayaan perusahaan, memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan dapat terdiri dari persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, dan persediaan suku cadang.

Alexandri (2009:135) mengemukakan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk di jual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi. Beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapat didefenisikan bahwa persediaan adalah bagian dari aktiva perusahaan yang disimpan untuk menunjang kelancaran kegiatan produksi dan distribusi, yang tingkat keberadaannya selalu dimonitor demi menjaga jumlah yang harus tetap tersedia.

b. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Deviden

Munawir (2008:77) menyatakan *turn over* persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan

yang dimiliki perusahaan. Rasio perputaran persediaan memberikan ukuran kualitas/likuiditas komponen persediaan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan atau melepas persediaan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Munawir (2008) tersebut menunjukkan bahwa hasil dari perputaran persediaan tersebut adalah pada kualitas likuiditas dari persediaan yang nantinya akan diperoleh. Pendapat ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kieso dan Weygandt yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008:402) yang menjelaskan bahwa, rasio keuangan yang digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan adalah rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), mengukur berapa kali secara rata-rata persediaan terjual selama satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penumpukan persediaan yang berarti persediaan bergerak lambat disebabkan keusangan, tidak terjual dan melemahnya permintaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang terlalu tinggi menunjukkan investasi pada persediaan rendah dimana hal tersebut merupakan ancaman bagi penjualan masa depan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan ditunjukkan melalui penggunaan rasio, pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Kasmir (2010:114) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukan hubungan antara yang diperlukan

untuk menunjang dan mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan

Sebagai komponen utama dari setiap proses penjualan, perputaran persediaan dianggap memiliki tingkatan-tingkatan tersendiri mengenai berapa kali persediaan harus berputar atau segi maksimum-minimumnya persediaan yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk memaksimalkan hasil investasi dalam bentuk keuntungan atau laba. Darsono dan Ashari (2009:60), menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Darsono dan Ashar (2012), Sutrisno (2012:219) menjelaskan bahwa perputaran persediaan adalah komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – Rata}}$$

Persediaan rata-rata dapat dihitung dengan membagi jumlah persediaan akhir tahun dan awal tahun dengan dua. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang dagang.

Menurut Reeve dan Warren (2009:365), terdapat dua ukuran yang

dapat digunakan untuk menganalisis keefisienan dan keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan, yaitu:

1. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Mengukur hubungan antara volume barang yang terjual dan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode tertentu. Secara umum, semakin besar nilai perputaran persediaan maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – Rata}}$$

2. Jumlah hari penjualan dalam persediaan (*number of days sales in inventory*)

Jumlah hari penjualan dalam persediaan merupakan ukuran untuk lamanya waktu yang diperlukan untuk memperoleh, menjual dan mengganti persediaan. Harga pokok penjualan harian rata-rata ditentukan dengan membagi harga pokok penjualan dengan 365. Secara umum, makin rendah jumlah hari penjualan dalam persediaan berarti makin baik.

Jumlah hari penjualan dalam persediaan

$$= \frac{\text{Persediaan rata – rata}}{\text{Harga pokok penjualan harian rata – rata}}$$

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan dalam suatu periode.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rasio keuangan dalam bentuk rasio aktifitas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang beralamat di Jl. Prof Dr Ir Sutami Km 17, Pai, Biring Kanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang menggunakan angka yang diperoleh dari perhitungan data kuantitatif (Laporan Keuangan).

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka yang dikumpulkan dari rekaman, wawancara, atau bahan tertulis.

b. Sumber data

1) Data Primer

Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung atau data yang mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka adalah pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah pengumpulan data lapangan dengan cara wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

5. Metode Analisis Data

a. Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rasio

keuangan dalam bentuk rasio aktifitas. Kasmir (2010:114) rasio perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan :

$$\begin{aligned} & 1. \text{ Perputaran Persediaan} \\ & \text{Perputaran Persediaan} \\ & = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – Rata}} \end{aligned}$$

Untuk menghitung rata-rata persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

2. Rata-rata periode penjualan

Budi Rahardjo (2009:42) menyatakan bahwa rata-rata periode penjualan adalah jumlah hari yang diperlukan untuk menjual seluruh persediaan setiap kali. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat dicari dengan cara membagikan jumlah hari dalam satu tahun dibagi perputaran persediaan, yaitu :

$$\begin{aligned} & \text{Rata – rata penjual} \\ & = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}} \end{aligned}$$

Budi Rahadjo (2009:42) juga menyatakan bahwa jika perusahaan dagang mempunyai perputaran yang lebih lambat dari rata-rata industri (jenis bisnis yang sama), maka mungkin ada barang kadaluarsa yang tersimpan, atau stok barang persediaan yang tidak dibutuhkan terlalu banyak. Persediaan yang terlalu berlebihan akan menyedot dana yang digunakan di pos lain dalam operasi perusahaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Data

Persediaan merupakan suatu aktiva yang terdiri dari barang-barang milik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Suatu perusahaan hampir bisa dikatakan tidak ada yang beroperasi tanpa adanya persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, yang masih harus diolah untuk bisa menjadi kas . Meskipun begitu, persediaan berpengaruh terhadap kelangsungan aktifitas perusahaan, sehingga harus dapat dikendalikan agar tepat sasaran. Persediaan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk diperoleh langsung dari laporan keuangan berupa neraca perusahaan melalui website, <http://www.japfacomfeedindonesia.com> dan gambarannya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.1: Data persediaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2017 (dalam Rp. 000.000)

Tahun	Persediaan	Peningkatan/penurunan %
2013	4.727.474	30,08 %
2014	5.133.782	8,59%
2015	5.854.975	14,04%
2016	5.500.017	6,06%
2017	6.413.912	16,6%

Sumber : Data Neraca PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2017

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa persediaan perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.727.474.000.000, meningkat sebesar 30,08% dari tahun 2012, dimana

persediaan akhir pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.634.152.000.000. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 8,59% yaitu Rp. 5.133.782.000.000, tahun 2015 meningkat sebesar 14,04% yaitu sebesar Rp. 5.854.975.000.000, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,06% yaitu sebesar Rp. 5.500.017.000.000, dan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 16,6% yaitu Rp. 6.413.912.000.000.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan terbesar persediaan perusahaan terjadi pada tahun 2017 yaitu meningkat sebesar 16,06%. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya volume penjualan. Penurunan persediaan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,06%. Hal ini disebabkan meningkatnya kebutuhan perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen.

1. Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan cara untuk mengetahui berapa kali persediaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terjual atau tergantikan dalam suatu periode tertentu. Perputaran persediaan mengukur kecepatan perusahaan menjual persediaannya dan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata selama periode tertentu.

Harga pokok penjualan yang dimaksud adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam rangka menghasilkan suatu produk hingga produk tersebut siap untuk dijual. Harga pokok penjualan bisa didapatkan di laporan laba rugi komprehensif dalam laporan keuangan perusahaan. Jika hasil perhitungan perputaran persediaan rendah, menunjukkan penjualan yang rendah terjadi kelebihan persediaan,

sedangkan jika perputaran persediaannya tinggi, menunjukkan penjualan yang kuat atau adanya pemberian potongan penjualan yang tinggi

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa laba pada perusahaan tersebut juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 laba pada perusahaan sebesar 7.165.584.530 dan pada tahun 2015 laba pada perusahaan menurun menjadi 2.677.356.090 atau 0,62% karena penjualan semen pada perusahaan juga menurun dan pada tahun 2016 laba bersih pada perusahaan meningkat menjadi 4.319.935.529 atau 0,61% karena penjualan semen juga meningkat dan pada tahun 2017 laba pada perusahaan kembali menurun menjadi 3.672.326.469 atau 0,14% dan pada tahun 2018 laba pada perusahaan meningkat secara drastis yaitu 6.812.500.228 atau 0,85% karena penjualan semen pada tahun 2018 juga meningkat secara drastis. Oleh karena itu, laba bersih berfluktuasi yang disebabkan oleh penjualan semen pada perusahaan juga berfluktuasi.

2. Analisis Perputaran Persediaan

Sebelum mengetahui tingkat perputaran persediaan, terlebih dahulu harus mencari nilai rata-rata persediaannya yang dapat diketahui dengan cara mengolah data persediaan awal dan persediaan akhir pada tabel berikut :

Tabel 5.2: Data persediaan awal dan persediaan akhir PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2017 (dalam Rp. 000.000)

Tahun	Persediaan Awal (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)
2013	3.634.152	4.727.474
2014	4.727.474	5.133.782
2015	5.133.782	5.854.975
2016	5.854.975	5.500.017
2017	5.500.017	6.413.912

Sumber : Data Neraca PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2017

Untuk menghitung perputaran persediaan terlebih dahulu harus dihitung rata-rata persediaan 2013-2017, dapat dilihat sebagai berikut :

a. Rata-rata Persediaan Tahun 2013

$$\begin{aligned} & \text{Rata - rata persediaan} \\ & = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\ & = \frac{3.634.152 + 4.727.474}{2} \\ & = \frac{8.361.626}{2} \\ & = 4.180.813 \end{aligned}$$

b. Rata-rata Persediaan Tahun 2014

$$\begin{aligned} & \text{Rata - rata persediaan} \\ & = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\ & = \frac{4.727.474 + 5.133.782}{2} \\ & = \frac{9.861.256}{2} \\ & = 4.930.628 \end{aligned}$$

c. Rata-rata Persediaan Tahun 2015

$$\begin{aligned} & \text{Rata - rata persediaan} \\ & = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\ & = \frac{5.133.782 + 5.854.975}{2} \\ & = \frac{10.988.757}{2} \\ & = 5.494.378,5 \end{aligned}$$

b. Rata-rata Persediaan Tahun 2016

$$\begin{aligned} & \text{Rata - rata persediaan} \\ & = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\ & = \frac{5.854.975 + 5.500.017}{2} \\ & = \frac{11.354.992}{2} \\ & = 5.677.496 \end{aligned}$$

c. Rata-rata Persediaan Tahun 2017

$$\begin{aligned} & \text{Rata - rata persediaan} \\ & = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & = \frac{5.500.017 + 6.413.912}{2} \\ & = \frac{11.913.929}{2} \\ & = 5.956.964,5 \end{aligned}$$

Rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa :

Pada tahun 2013 rata-rata persediaannya sebesar Rp. 4.180.813, tahun 2014 rata-rata persediaannya sebesar Rp. 4.930.628, tahun 2015 rata-rata persediaannya Rp. 5.494.378,5 , pada tahun 2016 rata-rata persediaannya Rp. 5.677.496 dan pada tahun 2017 Rp. 5.956.964,5.

Persediaan awal pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi yang artinya kadang meningkat dan kadang menurun, begitupun pada persediaan akhirnya. Berbeda dengan hasil perhitungan rata-rata persediaan, dimana rata-rata persediaan meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh di atas maka dapat dicari perputaran persediaannya, dengan nilai penjualan dan rata-rata persediaan dengan cara sebagai berikut :

Tabel 5.3 Data penjualan dan Rat-rata Persediaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2017 dalam (Rp.000.000)

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)
2013	17.794.240	4.180.813
2014	21.033.306	4.930.628
2015	21.029.912	5.494.378,5
2016	21.584.412	5.677.496
2017	24.571.742	5.956.964,5

Sumber : Data Neraca dan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2017

Dari tabel tersebut dapat dihitung perputaran persediaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk setiap

tahunnya mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

a. Perputaran Persediaan Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \\ &= \frac{17.794.240}{4.180.813} \\ &= 4,256 \\ &= 4 \text{ Kali} \end{aligned}$$

b. Perputaran Persediaan Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \\ &= \frac{21.033.306}{4.930.628} \\ &= 4,265 \\ &= 4 \text{ Kali} \end{aligned}$$

c. Perputaran Persediaan Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \\ &= \frac{21.029.912}{5.494.378,5} \\ &= 3,827 \\ &= 3 \text{ Kali} \end{aligned}$$

d. Perputaran Persediaan Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \\ &= \frac{21.584.412}{5.677.496} \\ &= 3,801 \\ &= 3 \text{ Kali} \end{aligned}$$

e. Perputaran Persediaan Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \\ &= \frac{24.571.742}{5.956.964,5} \\ &= 4,124 \\ &= 4 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa :

Pada rasio perputaran persediaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk diatas selama lima tahun didapatkan perputaran persediaan tahun 2013 adalah sebesar empat kali, maksudnya empat kali berputar selama satu periode atau satu tahun, dimana barang yang dijual dapat kembali modalnya selama empat kali dalam

setahun. Pada tahun 2014 perputaran persediaan adalah sebesar 4 kali, maksudnya empat kali berputar selama satu periode atau satu tahun, dimana barang yang dijual dapat kembali modalnya selama empat kali dalam setahun dimana perputaran persediaan pada tahun 2014 sama dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 perputaran persediaannya adalah sebesar tigakali, maksudnya tiga kali berputar selama satu periode atau satu tahun, dimana barang yang dijual dapat kembali modalnya selama tiga kali dalam setahun. Dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada tahun 2015 lebih kecil dibandingkan dengan perputaran persediaan di tahun sebelumnya yaitu tahun 2014. Hal ini disebabkan pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan penjualan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 perputaran persediaannya adalah sebesar tiga kali, maksudnya persediaan berputar sebanyak tiga kali selama satu periode atau satu tahun, dimana barang yang dijual dapat kembali modalnya selama tiga kali dalam setahun. Perputaran persediaan pada tahun 2016 lebih kecil dibandingkan dengan perputaran persediaan di tahun sebelumnya yaitu tahun 2015. Beban pokok pada tahun 2016 meningkat sebesar 2,6% dibandingkan tahun 2015. Peningkatan tersebut disebabkan kinerja perusahaan yang lebih efisien selama tahun 2016.

Pada tahun 2016 perputaran persediaannya adalah sebesar empat kali, maksudnya persediaan berputar sebanyak empat kali selama satu periode atau satu tahun, dimana barang yang dijual dapat kembali modalnya selama empat kali dalam setahun. Perputaran persediaan pada tahun 2017 meningkat dibandingkan dengan perputaran persediaan di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan karena meningkatnya volume penjualan pada tahun 2017.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan, bahwa di tahun 2013 sampai dengan 2014 perputaran persediaannya sama atau tidak berubah sebab perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan penjualan bersih sebesar 14,2% menjadi Rp 24,5 triliun dibandingkan 2013 sebesar Rp 21,4 triliun.

Pada tahun 2015 sampai dengan 2016 perputaran persediaannya sama. Secara konsolidasi, kinerja perusahaan secara finansial menurun dibandingkan tahun sebelumnya, Penurunan ini disebabkan oleh penurunan volume penjualan yang disebabkan kesulitan mendapatkan bahan baku.

Pada tahun 2017 perputaran persediaan perusahaan meningkat.. Secara konsolidasi, pendapatan perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 29,60 triliun. Dibandingkan dengan pendapatan perusahaan tahun sebelumnya sebesar Rp 27,06 triliun, maka terjadi kenaikan sebesar 9,4%. Kenaikan ini didukung oleh penjualan. Hampir semua Unit Bisnis PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan penjualan pada tahun 2017.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berupaya untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan bersifat jangka panjang dengan pelanggan. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal agar dapat meraih pertumbuhan berkelanjutan. Agar persediaan perusahaan tetap stabi, maka perusahaan memastikan ketersediaan bahan baku, khususnya jagung, maka dari itu perusahaan menerapkan strategi jempot bola. Perusahaan lebih mengawasi persediaan jagung dikarenakan peningkatan penjualan yang terjadi sebagian besar merupakan kontribusi dari segmen pakan ternak.

Selain memastikan ketersediaan bahan baku, strategi jempot bola ini juga

memungkinkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memperoleh bahan baku dengan kualitas yang lebih baik sekaligus memberikan kemudahan dan keuntungan bagi para petani jagung.

2. Rata-rata Periode Penjualan

Rata-rata periode penjualan merupakan jumlah hari yang diperlukan perusahaan untuk menjual seluruh persediaan setiap kali. Sehingga untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang perusahaan dalam hal ini PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dapat dicari dengan cara membagikan jumlah hari dalam satu tahun dibagi perputaran persediaan. Maka dapat dihitung rata-rata periode persediaan sebagai berikut :

a. Rata-rata periode penjualan Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata periode penjualan} &= \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}} \\ &= \frac{365}{4,256} \\ &= 85,761 \text{ hari} \end{aligned}$$

b. Rata-rata periode penjualan Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata periode penjualan} &= \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}} \\ &= \frac{365}{4,265} \\ &= 85,580 \text{ hari} \end{aligned}$$

c. Rata-rata periode penjualan Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata periode penjualan} &= \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}} \\ &= \frac{365}{3,827} \\ &= 95,374 \text{ hari} \end{aligned}$$

d. Rata-rata periode penjualan Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata periode penjualan} &= \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}} \\ &= \frac{365}{3,801} \\ &= 96,027 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{e. Rata-rata periode penjualan Tahun 2017} \\
 & \text{Rata – rata periode penjualan} \\
 & \quad 365 \\
 & = \frac{\text{Perputaran Persediaan}}{365} \\
 & = \frac{4,124}{365} \\
 & = 88,506 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Tabel 5. 4. Rata-rata periode penjualan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode Tahun 2013-2017

Tahun	Perputaran Persediaan	Rata-rata periode penjualan
2013	4 Kali	85,761 Hari
2014	4 Kali	85,580 hari
2015	3 Kali	95,374 Hari
2016	3 Kali	96,027 Hari
2017	4 Kali	88,506 Hari

Sumber : PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2017

Tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahun 2014 Rata-rata periode penjualan yaitu 85,580 hari. Artinya persediaan rata-rata sama dengan 85,580 hari produksi, atau kurang lebih 4 kali produksi dalam satu tahun. Periode hari persediaan 2014 ini lebih cepat dibandingkan tahun 2013. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya.

Pada tahun 2015 Rata-rata periode penjualan yaitu 95,374 hari. Artinya persediaan rata-rata sama dengan 95,374 hari produksi, atau kurang lebih tiga kali produksi dalam satu tahun. Periode hari persediaan 2014 ini sedikit lebih lambat dibandingkan tahun 2014. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya.

Pada tahun 2015 Rata-rata periode penjualan yaitu 95,374 hari. Artinya persediaan rata-rata sama dengan 95,374

hari produksi, atau kurang lebih tiga kali produksi dalam satu tahun. Periode hari persediaan 2014 ini sedikit lebih lambat dibandingkan tahun 2014. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya.

Pada tahun 2016 Rata-rata periode penjualan yaitu 95,027 hari. Artinya persediaan rata-rata sama dengan 95,027 hari produksi, atau kurang lebih tiga kali produksi dalam satu tahun. Periode hari persediaan 2016 ini sedikit lebih cepat dibandingkan tahun 2015. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya.

Pada tahun 2017 Rata-rata periode penjualan yaitu 88,506 hari. Artinya persediaan rata-rata sama dengan 88,506 hari produksi, atau kurang lebih empat kali produksi dalam satu tahun. Periode hari persediaan 2017 ini lebih cepat dibandingkan tahun 2015. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Apabila perputaran persediaannya rendah, maka umur hari persediaannya meningkat, begitupun sebaliknya apabila perputaran persediaannya tinggi maka otomatis umur hari persediaannya rendah. Apabila volume penjualan meningkat maka perputaran persediaannya pun akan meningkat

E. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Perputaran Persediaan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 nilai perputaran persediaannya sama. Pada tahun

berikutnya, yaitu tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan perputaran persediaan, namun perusahaan dapat memperbaiki perputaran persediaannya pada akhir tahun 2016, sehingga pada tahun 2017 perputaran persediaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk kembali meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sudah cukup baik dan berjalan secara efektif.

Perputaran persediaan yang dipengaruhi oleh volume penjualan yang juga berfluktuasi, tentu saja akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan perputaran persediaan, cara yang digunakan dan dari hasil perhitungan Rata-rata periode penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sudah cukup baik dan berjalan secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Benny Moh. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sofyan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Chase, Richard B., Jacobs, F. Robert & Aquilano, Nicholas J. 2009. *Operations & Supply Management*. Edisi Keduabelas. New York. Mc Graw Hill.
- Darmawan, Agus Gede. Cipta, Wayan. Yulianthini, Nyoman Ni. 2015. Penerapan Economic Order Quantity (EOQ) Dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Tepung pada Usaha Pia Ariawan di Desa Banyuning Tahun 2013. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015)*. Diakses 22 Desember 2017.
- Darsono, Ashari. 2009. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Hadiguna, Ampuh Rika. 2009. *Manajemen Pabrik*. Edisi 1 Cetakan Pertama. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Handoko, Hani T. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Cetakan Keempat Belas Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- Santosa, Ika Juliana. 2011. Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas pada PT. Suryaputra Sarana Bandung Divisi Sparepart. Bandung: Universitas Komputer Indonesia. Diakses 18 Juni 2018.
- Kasim, Najib dan Riska. 2014. Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo. *Jurnal Equilibrium* hal. 71-81 vol. 04 No. 02. ISSN 2089-2152. Diakses 18 Juni 2018.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Nadia Grup
- Kieso, Donald.E., and Weygandt, Jerry. J (terjemahan Herman Wibowo). 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kinanti, Putri Ade. Herlina, Durkes. Mahardika, Arwi Finda. 2016. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Min-Max (Studi Kasus PT. Djitoe Indonesia Tobacco). Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Diakses 22 Desember 2017.
- Lestari, Asna. 2016. Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2010-2014. Bandar Lampung: Universitas Ekonomi dan Bisnis. Diakses 18 Juni 2018.
- Munawir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, Budi. 2009. Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta : UGM Press
- Reeve, James. M., Warren, Carls., and Duchac, Jonathan. E (terjemahan Damayanti Dian). 2009. Pengantar Akuntansi (adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Ristono, Agus. 2009. Manajemen Persediaan Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Silvia, Marcy. 2013. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Min-Max Stock pada PT. Semen Tonasa di Pangkep. Makassar: Universitas Hasanuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Diakses 22 Desember 2017.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Suseno, Agus. 2009. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Bandung: Universitas Komputer Indonesia. Diakses 18 Juni 2018.
- <https://www.japfacomfeedindonesia.com> (di akses pada tanggal 09 Juli 2018)
- Swastha, Basu. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty: Yogyakarta
- Tjiptono, Fandy, 2008, *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, ANDI : Yogyakarta